

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menyatakan kondisi perusahaan yang selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2012:22). Adapun tujuan umum dari laporan keuangan tersebut untuk kepentingan umum yakni penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para pengguna (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2012:5).

Berkembangnya kebutuhan informasi dari pihak yang memiliki kepentingan menimbulkan kebutuhan akan laporan keuangan yang tepat waktu dan akurat. Tepat waktu dan akurat artinya ketersediaan informasi yang dibutuhkan para pengambil keputusan sebelum informasi di dalam laporan keuangan tersebut kehilangan daya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Tepat waktu didefinisi sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan tepat waktu. Informasi terus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambil keputusan (Chariri dan Ghozali, 2001)

Berdasarkan peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa perusahaan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di Audit kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga Keuangan, Serta mengumumkan kepada publik selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun

buku berakhir, apabila perusahaan *go publik* terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Keputusan direksi Bursa Efek Jakarta Nomor: KEP-307/BEJ/01-2004 tentang sanksi menyatakan sanksi yang bisa dikenakan kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya adalah berupa peringatan tertulis I dan denda sebesar Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah) untuk keterlambatan 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) untuk keterlambatan dengan 60 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp. 150.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah) untuk keterlambatan sampai dengan 90 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan dan sanksi suspensi efek emiten untuk keterlambatan lebih dari 90 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.

Adanya peraturan yang mengatur mengenai waktu pembatasan publikasi laporan keuangan audit semata-mata agar tidak adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang dianggap sebagai salah satu penyebab pergerakan saham tidak stabil. Hal ini dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, selain itu keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga akan mengakibatkan ketidakpastian pengambilan keputusan investasi (Nuryanti, 2017).

Lawrence dan Briyan (1988) menyebutkan bahwa :

‘keterlambatan audit adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. keterlambatan audit atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai audit reporting lag didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit’.

Rodiah Nazalia, 2022

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Senada dengan pernyataan Halim, Aryati (2005) menyebutkan:

‘*Audit Delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen’.

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan oleh emiten yang telah terdaftar di BEI semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014 manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenakan peringatan kepada 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan audit tahun buku 2013 (Kontan.co.id, 2014). Pada tahun 2015 BEI melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014 (Metronews.com, 2015). Pada tahun 2016 BEI mencatat ada 63 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan tahunan (annual report) tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016 (Liputan6.com, 2016). Pada tahun 2017 BEI siap membekukan 70 saham emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Liputan6.com).

Lamanya *Audit Delay* pada setiap perusahaan juga berbeda-beda, pada tahun 2020 terdapat 8 perusahaan atau 23,53% dari total perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, berikut disajikan data yang menunjukkan lamanya *Audit Delay* pada sektor Aneka Industri yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada 2020:

TABEL HASIL PENGAMATAN *AUDIT DELAY* SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020

Tabel 1.1

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	<i>AUDIT DELAY</i> 2020	
			Tanggal Laporan Audit	Jumlah hari
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	31 MAR	90
2.	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	25 JUN	176
3.	ARGO	Argo Pantès Tbk	27 MEI	147

Rodiah Nazalia, 2022

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	ASII	Astra Internasional Tbk	25 FEB	56
5.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	22 FEB	53
6.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	14 APR	104
7.	BIMA	Primaindo Asia Infrastructure Tbk	31 MAR	90
8.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	09 APR	99
9.	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h <i>Branta Mulia Tbk</i>	29 MAR	88
10.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	23 APR	113
11.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	29 MAR	88
12.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	06 MAR	65
13.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	26 JUL	207
14.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	28 JUN	179
15.	IKBI	Sumi Indo kabel Tbk	26 JUL	207
16.	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	31 MEI	151
17.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk	15 FEB	46
18.	INDS	Indospring Tbk	26 MAR	85
19.	JECC	Jembo Cable Company Tbk	29 MAR	88
20.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	31 MEI	151
21.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	05 APR	95
22.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	30 MAR	89
23.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	27 APR	117
24.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	22 MAR	81
25.	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	21 APR	111
26.	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	31 MAR	90
27.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	15 APR	105
28.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	30 MAR	89
29.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	30 MAR	89
30.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	1 APR	91
31.	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	30 MAR	89
32.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	30 MEI	150
33.	TRIS	Trisula Internaisonal Tbk	20 APR	110
34.	VOKS	Voksel Electric Tbk	31 MAR	90
RATA – RATA				108,205

sumber : laporan keuangan tahunan (data diolah)

Warna merah berarti perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan

keuangan melebihi batas waktu OJK 120 hari

Berdasarkan data lamanya *Audit Delay* dalam perusahaan Manufaktur sektor Aneka industri pada tabel 1.1 dapat terlihat jelas bahwa masih banyak

Rodiah Nazalia, 2022

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan yang telambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, terdapat 8 perusahaan atau total 23,53% dari total emiten yang ada dalam sektor Aneka Industri yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Bahkan dalam rata-rata *Audit Delay* mencapai 108,205 hari dari batas paling akhir dalam penyampaian laporan keuangan yang di berlakukan Otoritas Jasa Keuangan yaitu 120 hari.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, adapun alasan lain dipilihnya perusahaan manufaktur dengan sektor aneka industri, karena pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri memiliki rata-rata *Audit Delay* yang panjang mencapai 108,205 hari, terdapat 8 perusahaan atau total 23,53% dari total emiten yang ada dalam sektor Aneka Industri yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan dan melebihi waktu yang telah di tetapkan Otoritas Jasa Keuangan 120 hari.

Fenomena Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tersebut tentu harus segera di atasi, ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi penting. Adanya keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham. Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu sehingga memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada saat proses audit yang tentunya akan membuat *Audit Delay* semakin lama (Malinda Dwi Apriliane, 2015).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

Komunikasi dan keterbukaan informasi terhadap pemegang saham merupakan jembatan antara perusahaan dan pihak-pihak yang berkaitan. Keterbukaan informasi menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Investor membutuhkan informasi dan kejelasan mengenai perusahaan, dengan begitu investor dan calon investor dapat mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang diberikan oleh perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Beaver (dalam Lai et al, 2010) yang menyatakan bahwa melalui informasi – informasi yang diungkapkan perusahaan investor dapat membedakan mana perusahaan yang baik dan buruk. Maka dari itu semakin baik tingkat pengungkapan informasi dan transparansi perusahaan, maka semakin besar dampaknya terhadap keputusan investor yang secara tidak langsung akan mempengaruhi harga dari saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengkomunikasian dan keterbukaan informasi salah satunya dapat dilakukan dengan mengungkapkan laporan keuangan suatu perusahaan, hal ini dikarenakan Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan memberikan informasi kepada pasar saham. Dengan adanya penyampaian informasi tersebut, pasar saham dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dan sebaliknya, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2011). Ketika hal tersebut terjadi maka investor akan cenderung memilih perusahaan

Rodiah Nazalia, 2022

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

lain yang memiliki prospek yang lebih baik dan mampu mensejahterakannya. Kehilangan kepercayaan dari investor akan berdampak negatif terhadap eksistensi perusahaan. Hal tersebut secara langsung akan berdampak terhadap citra perusahaan, citra perusahaan adalah komponen yang tidak berwujud namun memiliki pengaruh yang sangat besar dalam aktivitas perusahaan. Sehingga pada akhirnya hal tersebut akan mengganggu aktivitas perusahaan dan menjadi ancaman bagi keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Turel (2010) menyebutkan ‘determinan yang mempengaruhi panjangnya durasi *Audit Delay* dapat berasal dari faktor dari auditor independen perusahaan (*audit related factors*) maupun faktor internal perusahaan dalam menyusun laporan keuangan (*company specific factors*) itu sendiri. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi *Audit Delay* diantaranya yaitu total pendapatan, rasio hutang, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, laba/rugi dilihat dari total asset, solvabilitas, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *Audit Delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor.

Profitabilitas perusahaan akan mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, aset, modal maupun saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

Berikut beberapa bukti empiris melalui hasil penelitian mengenai faktor internal yang signifikan mempengaruhi lamanya *Audit Delay* :

Hasil penelitian Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat

Rodiah Nazalia, 2022

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

profitabilitas yang rendah maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena adanya risiko bisnis yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan audit yang lebih panjang Angruningrum dan Wirakusama (2013) . Berbeda dengan hasil penelitian Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay, hal tersebut dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan lebih cepat.

Solvabilitas seringkali disebut leverage ratio. Carslaw dan Kaplan (1991) mengungkapkan bahwa proporsi relative dari hutang terhadap total asset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Weston dan Copeland (1995) menyatakan bahwa rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio debt to assets mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk. (Ukago,2005) dalam Kartika (2011). Hasil penelitian Dewi Lestari (2010), Solvabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Solvabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, perusahaan yang mempunyai nilai solvabilitas tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor Rodiah Nazalia, 2022

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terlihat terdapat perbedaan hasil (*research gap*). Dengan merujuk penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor internal yang secara signifikan mempengaruhi *Audit Delay*. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi *Audit Delay*, Variabel dependen yang diteliti adalah *Audit Delay* dan variabel independen yang diteliti adalah Profitabilitas Perusahaan dan Solvabilitas Perusahaan.

Pengamatan diarahkan lebih spesifik dengan menggunakan sampel data dari perusahaan manufaktur sektor aneka industri, adapun alasan lain dipilihnya perusahaan manufaktur dengan sektor aneka industri, karena pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri memiliki rata-rata *Audit Delay* yang panjang mencapai 108,205 hari, terdapat 8 perusahaan atau total 23,53% dari total emiten yang ada dalam sektor Aneka Industri yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Pemilihan periode 2018-2020 karena data tersebut merupakan data terbaru di pasar modal Indonesia sehingga diharapkan hasil penelitiannya relevan untuk memahami kondisi saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang Profitabilitas, dan Solvabilitas

terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 :

1. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.
2. Bagaimanakah pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara akademis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian kedepannya serta memberi pengetahuan bagi pembaca mengenai Faktor internal perusahaan yang signifikan mempengaruhi *Audit Delay*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Memberikan pengetahuan bagaimana pentingnya penyampaian laporan keuangan tepat waktu sehingga meningkatkan pula nilai perusahaan dengan tetap memperhatikan etika bisnis dan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan Auditnya tepat waktu sebagaimana yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

c. Bagi Calon Investor

Memberikan pengetahuan akan penilaian sebuah perusahaan secara menyeluruh dalam rangka meningkatkan kerjasama untuk menjaga lingkungan serta kehidupan sosial yang selaras melalui kegiatan bisnis yang santun.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang laporan keuangan dan *Audit Delay*.

Rodiah Nazalia, 2022

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu